

SELF REGULATED LEARNING SISWA DILIHAT DARI HASIL BELAJAR

Putri Yulianti¹⁾, Afrizal Sano²⁾, Ifdil³⁾

Universitas Negeri Padang

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan: (1) *self regulated learning* siswa yang memiliki hasil belajar tinggi, (2) *self regulated learning* siswa yang memiliki hasil belajar rendah, (3) mengidentifikasi apakah terdapat perbedaan *self regulated learning* siswa yang memiliki hasil belajar tinggi dan rendah. Penelitian ini adalah penelitian deskriptif komparatif dengan jumlah sampel 114 orang yang terdiri dari 57 orang siswa yang memiliki hasil belajar tinggi dan 57 orang siswa yang memiliki hasil belajar rendah. Teknik pengambilan sampel menggunakan *proportional random sampling* dan *simple random sampling*. Instrumen yang digunakan adalah Skala Pengukuran *Self Regulated Learning* (SPSRL). Temuan penelitian mengungkapkan bahwa: (1) *self regulated learning* siswa yang memiliki hasil belajar tinggi secara umum berada pada kategori baik dengan persentase 75,4%, (2) *self regulated learning* siswa yang memiliki hasil belajar rendah secara umum berada pada kategori baik dengan persentase 71,9%, (3) terdapat perbedaan yang signifikan *self regulated learning* siswa yang memiliki hasil belajar tinggi dan siswa yang memiliki hasil belajar rendah.

Kata kunci: *Self Regulated Learning*, Hasil Belajar

Copyright © 2016 IICET - All Rights Reserved

Indonesian Institute for Counseling, Education and Therapy (IICET)

PENDAHULUAN

Belajar merupakan sebuah proses yang dilakukan individu agar individu memiliki kemajuan dalam bertingkah laku kearah yang lebih baik. Tujuan belajar akan tercapai dengan hasil yang maksimal jika siswa dapat mengikuti proses pembelajaran dengan baik. Kemampuan siswa meregulasi (mengatur) diri dalam belajar termasuk faktor penting untuk mencapai tujuan belajar. Hal inilah yang disebut dengan regulasi diri (*self regulation*). Menurut Susanto (2006: 64) regulasi diri merupakan faktor yang mempengaruhi keberhasilan seseorang dalam menjalani proses pendidikan.

Regulasi diri dalam proses belajar dikenal dengan *self regulated learning* (pengaturan diri dalam belajar). Menurut Slavin (2011: 10) *self regulated learning* adalah "siswa yang mempunyai pengetahuan tentang strategi pembelajaran yang efektif dan bagaimana serta kapan menggunakannya". Selanjutnya, menurut Santrock (2010: 296) "pembelajaran regulasi diri adalah memunculkan dan memonitor diri sendiri pikiran, perasaan, dan perilaku untuk mencapai suatu tujuan". Jadi, *self regulated learning* adalah kemampuan

^{1,2,3} Universitas Negeri Padang,

Correspondents Authors: ifdil@konselor.org

individu dalam mengatur strategi dan mengendalikan diri dalam belajar untuk menciptakan kondisi pembelajaran yang efektif dan mencapai suatu tujuan yang telah ditetapkan.

Ketika siswa mampu mengembangkan kemampuan *self regulated learning*, maka pencapaian tujuan yang telah ditetapkan dapat tercapai. Menurut Locke & Lathan (dalam Susanto, 2006: 67) penetapan tujuan dapat berupa penetapan/penentuan hasil belajar yang ingin dicapai oleh seorang siswa. Steffens (dalam Latipah, 2010) menyatakan bahwa dengan *self regulated learning* para siswa menjadi mahir dalam meregulasi diri belajarnya sendiri dan dapat meningkatkan hasil belajarnya sendiri. Jadi, kemampuan *self regulated learning* siswa dapat mempengaruhi hasil belajarnya.

Hasil belajar merupakan tolak ukur yang digunakan untuk menentukan tingkat keberhasilan siswa. Hasil belajar diperoleh siswa di sekolah diterima siswa melalui nilai rapor. Nilai rapor siswa pun biasanya beragam, ada siswa yang memperoleh hasil belajar yang tinggi, siswa yang memperoleh hasil belajar yang sedang, dan ada juga siswa yang memperoleh hasil belajar yang rendah.

Menurut Zimmerman (1990: 6) siswa yang menggunakan strategi *self regulated learning* memiliki kesadaran terhadap hasil kinerjanya dapat merencanakan tingkat prestasinya berdasarkan kinerja belajar yang direncanakan. Dengan demikian, siswa dengan hasil belajar yang tinggi memiliki regulasi diri yang baik ketika belajar karena sudah mampu mencapai tujuan yang telah ditetapkannya. Sebaliknya, siswa yang memiliki prestasi belajar rendah memiliki *self regulated learning* yang rendah. Hal ini sesuai dengan pendapat Zimmerman (1990: 12) yang mengemukakan bahwa siswa dengan hasil belajar rendah pada umumnya tidak termotivasi untuk mengatur diri dalam belajar (*self regulated learning*).

Berdasarkan hasil penelitian Marantika (2015) tentang *self regulated learning* siswa SMA menunjukkan *self regulated learning* siswa SMA pada aspek kognitif berkategori kurang baik. Selanjutnya, hasil penelitian oleh Alfina (2014) tentang hubungan *self regulated learning* dengan prokratinasi akademik pada siswa akselerasi, mengungkapkan bahwa siswa akselerasi memiliki *self regulated learning* yang rendah dengan skor sebanyak 41,70%.

Berdasarkan hasil wawancara dengan 10 orang siswa, menunjukkan bahwa siswa mengalami kesulitan mengatur diri dalam belajar. Siswa tidak berusaha untuk mencapai tujuan belajarnya, tidak membuat perencanaan dalam belajar. Pada saat proses pembelajaran, siswa tidak fokus pada saat kegiatan pembelajaran. Siswa kesulitan mengatur waktu untuk belajar dan kesulitan dalam mengatur waktu kegiatan di dalam maupun di luar sekolah.

Berdasarkan hasil wawancara dengan 3 orang guru BK disalah satu sekolah menengah, diperoleh informasi bahwa masih ada siswa yang tidak fokus saat belajar, kurang serius dan lebih banyak bermain serta kurang motivasi saat belajar. Berdasarkan data absensi kelas, peneliti menemukan bahwa masih ada siswa yang tidak hadir/absen ke sekolah dan masih terdapat siswa yang datang terlambat setiap harinya, dan kebanyakan dari siswa yang terlambat adalah siswa yang memiliki hasil belajar rendah.

Hasil wawancara dengan 3 orang guru mata pelajaran, diperoleh informasi bahwa siswa dengan hasil belajar tinggi lebih memperhatikan pelajaran, membuat latihan dan tugas daripada siswa dengan hasil belajar rendah. Hasil belajar yang tidak mencapai KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal) dan siswa tidak berusaha memperbaiki nilai yang belum mencapai standar.

METODOLOGI

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif komparatif. Sampel dalam penelitian ini berjumlah 114 orang siswa, yang terdiri dari 57 siswa yang memiliki hasil belajar tinggi dan 57 orang siswa yang memiliki hasil belajar rendah. Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini adalah *proportional random sampling* dan *simple random sampling*. Instrumen yang digunakan adalah Skala Pengukuran *Self Regulated Learning* (SPSRL). Analisis data deskriptif menggunakan rumus persentase dan mengidentifikasi perbedaan *self regulated learning* siswa yang memiliki hasil belajar tinggi dan siswa yang memiliki hasil belajar rendah menggunakan rumus uji-t dengan bantuan program *SPSS for windows release 20*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

HASIL PENELITIAN

Berdasarkan hasil pengolahan data, maka hasil penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut:

Siswa yang Memiliki Hasil Belajar Tinggi

Tabel 1
Self Regulated Learning Siswa yang Memiliki Hasil Belajar Tinggi
n= 57

Kategori	Interval Skor	f	%
Sangat Baik	179	8	14.0
Baik	145-178	43	75.4
Cukup Baik	111-144	6	10.5
Kurang Baik	77-110	0	0
Tidak Baik	76	0	0

Pada tabel 1 dapat dilihat secara umum *self regulated learning* siswa yang memiliki hasil belajar tinggi termasuk dalam kategori baik. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa *self regulated learning* siswa yang memiliki hasil belajar tinggi berada pada kategori baik. Hal ini berarti siswa dengan hasil belajar tinggi mampu meregulasi dirinya dengan baik pada saat belajar. Siswa memiliki *self regulated learning* yang baik akan membantu siswa dalam mencapai tujuan belajarnya, salah satunya yaitu memiliki hasil belajar yang tinggi. Hal ini sesuai dengan pendapat Slavin (2011: 10) yang mengemukakan strategi pembelajaran pengaturan diri dapat meningkatkan pencapaian siswa. Selanjutnya, Zimmerman dan Martinez Ponds (dalam Latipah, 2010: 115) siswa yang memperoleh hasil belajar yang baik merupakan siswa yang belajar dengan regulasi diri (*self regulated learner*). Hal ini menjelaskan bahwa dengan memiliki *self regulated learning* yang baik dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

Siswa yang Memiliki Hasil Belajar Rendah

Tabel 2
Self Regulated Learning Siswa yang Memiliki Hasil Belajar Rendah
n=57

Kategori	Interval Skor	f	%
Sangat Baik	179	6	10.5
Baik	145-178	41	71.9
Cukup Baik	111-144	10	17.5
Kurang Baik	77-110	0	0
Tidak Baik	76	0	0

Pada tabel 2 dapat dilihat secara umum *self regulated learning* siswa yang memiliki hasil belajar tinggi termasuk dalam kategori baik. Berdasarkan hasil penelitian terkait *self regulated learning* siswa yang memiliki hasil belajar rendah termasuk dalam kategori baik. Hasil temuan penelitian ini bermakna bahwa siswa yang memiliki hasil belajar rendah mampu meregulasi diri dalam belajar. Siswa yang memiliki *self regulated learning* yang baik dapat mengatur dirinya dalam belajar misalnya dengan mengelola waktu. Menurut Santrock (2008: 528) *self regulated learner* yang baik berarti bisa mengelola waktu secara efektif menentukan prioritas, dan menata diri. Hasil penelitian juga ditemukan beberapa siswa yang memiliki hasil belajar rendah termasuk dalam kategori cukup baik. Hal ini perlu adanya peran dari guru BK untuk memberikan pelayanan konseling untuk meningkatkan *self regulated learning* siswa. Guru BK dapat mengembangkan program yang dapat meningkatkan motivasi belajar siswa. Siswa yang berhasil berarti

memiliki motivasi yang kuat. Hal ini sesuai menurut Dalyono (2010: 56) “kuat lemahnya motivasi belajar seseorang turut mempengaruhi keberhasilannya”. Selanjutnya, menurut Sardiman (2011: 920) salah satu indikator siswa memiliki motivasi belajar yakni memiliki hasrat untuk belajar. Jadi siswa yang memiliki motivasi diri yang kuat dalam belajar berarti ia memiliki keinginan untuk belajar dari dalam diri dan memiliki keinginan untuk berhasil. Selanjutnya guru BK juga dapat mengembangkan program BK mengenai cara mengatur waktu belajar dan mengatur strategi belajar yang efektif sehingga dapat mencapai tujuan belajar siswa.

Perbedaan *Self Regulated Learning* Dilihat dari Hasil Belajar

Berdasarkan hasil pengolahan data *Independent Samples Test* dengan bantuan *software* SPSS Versi 20. Analisis ini dipilih untuk melihat ada atau tidaknya perbedaan *self regulated learning* siswa dilihat dari hasil belajar. Berikut adalah hasil uji beda *self regulated learning* siswa dilihat dari hasil belajar.

Tabel 3
Perbedaan *Self Regulated Learning* Siswa Dilihat dari Hasil Belajar
n=57

	Independent Sample Test	F	Sig	t	Df	Sig (2-tailed)
<i>Self Regulated Learning</i>	Equal variances assumed	3.710	.057	3.630	112	.000
	Equal variances not assumed			3.630	105.717	.000

Pada Tabel 3 tampak bahwa f yang diperoleh ialah 3.710 dengan signifikansi 0.057 yang berarti lebih besar dari 0.05 ($0.057 > 0.05$) maka hal ini berarti varian kelompok populasi adalah homogen. Dengan demikian persyaratan homogenitas untuk analisis komparasi terpenuhi.

Dari hasil analisis data diperoleh koefisien t hitung sebesar 3,360 dengan probabilitas 0.000 apabila dibandingkan dengan 0.05 maka nilai probabilitasnya lebih kecil yang berarti terdapat perbedaan *self regulated learning* siswa dilihat dari hasil belajar. Dengan demikian dapat disimpulkan terdapat perbedaan *self regulated learning* yang signifikan antara siswa yang memiliki hasil belajar tinggi dan siswa yang memiliki hasil belajar rendah. Jadi, hipotesis yang dikemukakan (H_1 : terdapat perbedaan yang signifikan antara *self regulated learning* siswa yang memiliki hasil belajar tinggi dan siswa yang memiliki hasil belajar rendah) diterima.

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan terdapat perbedaan yang signifikan antara *self regulated learning* siswa yang memiliki hasil belajar tinggi dan siswa yang memiliki hasil belajar rendah. Keberhasilan seseorang dalam belajar dipengaruhi oleh berbagai faktor, salah satunya yaitu regulasi diri. Menurut Zimmerman dan Martinez Ponds (dalam Latipah, 2010: 115) siswa akan memperoleh hasil belajar yang baik bila ia menyadari, bertanggungjawab, dan mengetahui cara belajar yang efisien.

Hasil penelitian juga menunjukkan rata-rata *self regulated learning* siswa yang memiliki hasil belajar tinggi lebih tinggi daripada siswa yang memiliki hasil belajar rendah. Menurut Yang (dalam Mukhid, 2008: 13) mengungkapkan bahwa siswa dengan pengaturan belajar yang tinggi (*high regulatory*) cenderung belajar lebih baik sehingga dapat meningkatkan hasil belajar. Selanjutnya, menurut Santrock (2008: 538) siswa yang memiliki hasil belajar rendah cenderung tidak bersemangat, kurang percaya diri dan kurang termotivasi untuk belajar. Untuk itu, hal yang perlu dilakukan guru BK adalah memberikan layanan-layanan seperti layanan informasi, layanan penguasaan konten, konseling perorangan, serta layanan bimbingan dan konseling kelompok.

KESIMPULAN DAN SARAN

Dari hasil penelitian didapatkan bahwa *self regulated learning* siswa yang memiliki hasil belajar tinggi pada umumnya berada pada kategori baik, *self regulated learning* siswa yang memiliki hasil belajar rendah pada umumnya berada pada kategori baik, terdapat perbedaan yang signifikan antara *self regulated learning* siswa yang memiliki hasil belajar tinggi dan siswa yang memiliki hasil belajar rendah. Penelitian ini merekomendasikan perlunya pelayanan konseling untuk meningkatkan *self regulated learning* siswa dengan

memberikan layanan-layanan bimbingan dan konseling yang tepat agar siswa mampu meregulasi diri dalam belajar sehingga dapat meningkatkan hasil belajarnya.

DAFTAR RUJUKAN

- Dalyono. 2010. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta
- Alfina, I. 2014. "Hubungan Self Regulated Learning dengan Prokratinasi Akademik Pada Siswa Akselerasi (SMA N 1 Samarinda)". *E-jurnal Psikologi*. 2(2), 227-237
- Mukhid, A. 2008. Strategi *Self-Regulated Learning* (Perspektif Teoritik). *Tadris*. 3 (2), 222-239
- Marantika, M. 2015. "Self Regulated Learning Siswa SMA dan Implikasinya terhadap Layanan Bimbingan dan Konseling". *Skripsi tidak diterbitkan*. Padang: Program Studi Bimbingan dan Konseling Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang
- Latipah, E. 2010. "Strategi Self Regulated Learning dan Prestasi Belajar: Kajian Meta Analisis". *Jurnal Psikologi*. 37(1), 110-129
- Susanto, H. 2006. "Mengembangkan Kemampuan Self Regulation Untuk Meningkatkan Keberhasilan Akademik Siswa". *Jurnal Pendidikan Penabur*. 7(V), 64-71
- Santrock, J.W. 2008. *Psikologi Pendidikan*. Edisi pertama. Diterjemahkan oleh Tri Wibowo B.S. Jakarta: Kencana
- Santrock, J.W. 2010. *Psikologi Pendidikan*. Edisi kedua. Diterjemahkan oleh Tri Wibowo B.S. Jakarta: Kencana
- Sardiman. 2008. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rajawali Press
- Slavin, R. E. 2011. *Psikologi Pendidikan: Teori dan Praktik*. Edisi Kesembilan. Jilid 2. Diterjemahkan oleh Marianto Samosir. Jakarta: Indeks
- Zimmerman, B.J. 1990. "Self Regulated Learning and Academic Achievement: An Overview". *Educational Psychologist*. 25(1), 3-17